

SKRIPSI

**PENGARUH SUHU PENYIMPANAN DAN LAMA WAKTU
SIMPAN SAMPEL URIN TERHADAP ANALISIS
KANDUNGAN NAPZA DALAM URIN**



Oleh :

SUCI ARIANTI HAFELI

NIM : 2210263306

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

PADANG

2023



No Alumni Universitas | Suci Arianti Hafeli | No Alumni
 a).Tempat /Tgl lahir : Ujungbatu, 22-04-1999; b). Nama Orang Tua: (Ayah Marhamat, (Ibu) Suriana Siagian; c). Program Studi : D.IV TLM; d). Fakultas Ilmu Kesehatan; e). No NIM: 221063306; f). Tgl Lulus: 14 September 2023; g). Predikat lulus: Cumlaude; h). IPK: 3.90; i) Lama Studi: 1 Tahun; j) Alamat: Jl. Bukit Datuk Lama, Dumai Selatan, Riau

PENGARUH SUHU PENYIMPANAN DAN LAMA WAKTU SIMPAN SAMPEL URIN TERHADAP ANALISIS KANDUNGAN NAPZA DALAM URIN

SKRIPSI

Oleh: Suci Arianti Hafeli

Pembimbing: 1. Dr. Apt. D.Y. Shinta, M.Si, 2. Rinda Lestari, M.Pd

ABSTRAK

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan adiktif berbahaya lainnya. Pemeriksaan urinalisis yang baik harus dilakukan pada saat urin masih segar (kurang dari 1 jam), atau selambat-lambatnya dalam waktu 2 jam setelah penampungan. Penundaan antara berkemih dan pemeriksaan urinalisis dapat mempengaruhi stabilitas spesimen dan validitas hasil pemeriksaan. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam membuat skripsi serta manfaat bagi Institusi pendidikan menambah referensi dan pemberdayaan skripsi di Universitas Perintis Indonesia. Sehingga perlu diketahui pengaruh suhu dan waktu simpan sampel urin terhadap pemeriksaan napza. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis kualitatif, yaitu setelah pengambilan sampel langsung melakukan pemeriksaan napza pada sampel urin. Hasil penelitian yang telah dilakukan Pengaruh Suhu Penyimpanan dan Lama Waktu Simpan Sampel Urin Terhadap Analisis Kandungan Napza dalam Urin dengan penyimpanan di suhu $\pm 25^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 4^{\circ}\text{C}$ selama 90 hari dan dicek secara bertahap diperoleh hasil pemeriksaan tetap positif di suhu $\pm 4^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 25^{\circ}\text{C}$ hingga penyimpanan sampai 90 hari. Kesimpulan penelitian adalah tidak adanya pengaruh suhu dan lama waktu simpan terhadap kandungan napza didalam urin hingga penyimpanan sampai 90 hari di suhu $\pm 4^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 25^{\circ}\text{C}$.

Kata Kunci : Urin, Suhu, NAPZA

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dintakan lulus pada tanggal 14 September 2023. Abstrak telah disetujui oleh penguji

Tanda Tangan			
Nama Terang	Dr. Apt. D.Y. Shinta, M.Si	Rinda Lestari, M.Pd	Adi Hartono, SKM., M.Biomed

Mengetahui,

Ketua Program Studi : Dr. Apt. Dewi yudiana Shinta, M.Si ()

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NAPZA merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan adiktif berbahaya lainnya, yaitu bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik diminum, dihirup maupun disuntikkan yang mampu mengubah pikiran, perasaan dan juga perilaku seseorang dan lebih jauh lagi narkoba akan dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis (Taufik et al.,2017). Prevalensi penyalahgunaan NAPZA pada tahun 2019 mengalami kenaikan 0.03% menjadi 3.6 juta orang di Indonesia. Hal ini tergambar dari hasil tangkapan anggota Direktorat Reserse Narkoba Polda Bali yaitu sebanyak 768 kasus tindak pidana hingga desember 2020 (Putri & Sri, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara sasaran penyebaran narkoba, menurut data dari sistem informasi narkoba propinsi dengan penyalahgunaan narkoba terbesar adalah propinsi Jawa Timur. Penyalahgunaan narkoba merupakan kasus paling banyak yang tercatat di sistem Database pemasyarakatan dibanding dengan kasusu kejahatan lain. Jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan adalah sabu-sabu atau methamphetamine (Rosa, dkk. 2022). Amfetamine juga termasuk salah satu obat yang sering disalahgunakan oleh masyarakat dikarenakan harganya yang terjangkau dan mudah didapat (Budiawan, 2013).

Narkotika dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut : Narkotika golongan I yaitu narkotika yang hanya digunakan untuk ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk tujuan pengobatan karena mempunyai potensi yang sangat kuat menimbulkan ketergantungan, contoh : heroin, ganja, dan kokain. Narkotika golongan II yaitu narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan bertujuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan, misalnya: morfin, petidin, turunan/garam narkotika dalam

golongan tersebut dan lain-lain. Narkotika golongan III yaitu narkoba yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, misalnya : kodein, garam-garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain lain (Sri Idayani, 2020).

Narkotika dalam senyawa metabolit akan terdeteksi dalam urin setelah 24 jam setelah pemakaian oleh pemakai, darah selama 3 x 24 jam setelah pemakaian, dan rambut setelah 4 x 24 jam setelah pemakaian (Taufik et al.,2017). Pemeriksaan obat-obatan terlarang di dalam urin lebih umum dilakukan dibandingkan di dalam darah karena pengambilan urin lebih mudah dan kadar senyawa obat diurin cukup tinggi (Mahmudi, 2023). Fakta bahwa spesimen urin begitu mudah diperoleh atau dikumpulkan sering menyebabkan kelemahan dalam penanganan spesimen setelah pengumpulan (Kamil, 2023).

Perubahan komposisi urin terjadi tidak hanya *invivo* tetapi juga *invitro*, sehingga membutuhkan prosedur penanganan yang benar. Penanganan yang tidak tepat dapat membuat spesimen yang diperoleh tidak berguna dan menyebabkan hasil pemeriksaan yang keliru. Pemeriksaan urinalisis yang baik harus dilakukan pada saat urin masih segar (kurang dari 1 jam), atau selambat-lambatnya dalam waktu 2 jam setelah penampungan. Penundaan antara berkemih dan pemeriksaan urinalisis dapat mempengaruhi stabilitas spesimen dan validitas hasil pemeriksaan (Kamil, 2023)). Pada sampel urin hal yang perlu diperhatikan adalah penyimpanan sampel urin pada waktu pengiriman hingga sampai diterima dilaboratorium serta prosedur pemeriksaan urin dilaboratorium. Hal ini penting karena setiap obat memiliki stabilitas yang berbeda-beda sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil analisis (Mahmudi, 2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan kadar kandungan metamfetamine dalam urin yang disimpan pada suhu yang berbeda. Kadar metamfetamine mengalami penurunan yang signifikan ketika sampel urin disimpan pada suhu 25°C dibandingkan pada sampel urin yang disimpan pada suhu 4°C. Sehingga suhu 4°C merupakan suhu optimum penyimpanan sampel urin agar tidak mempengaruhi kadar metamfetamine yang terkandung di dalamnya (Mahmudi, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang **“Pengaruh Suhu Penyimpanan dan Lama Waktu Simpan Sampel Urin Terhadap Analisis Kandungan Napza Dalam Urin”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh suhu simpan dan waktu simpan sampel urin dalam pemeriksaan Napza.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh suhu dan lama waktu simpan kandungan napza dalam urin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh suhu dan waktu simpan sampel urin terhadap kandungan napza.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh suhu penyimpanan sampel urin terhadap hasil pemeriksaa napza.
- b. Untuk mengetahui pengaruh waktu simpan sampel urin terhadap hasil pemeriksaan napza.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam membuat skripsi serta menambah pemahaman mengenai pengaruh suhu dan waktu penyimpanan urin terhadap hasil pemeriksaan napza.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah sumber referensi dan pemberdayaan Skripsi di Universitas Perintis Indonesia, khususnya bagi Tenaga Teknis Laboratorium dalam bidang Toksikologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh pada penelitian Pengaruh Suhu Penyimpanan Dan Lama Waktu Simpan Sampel Urin Terhadap Kandungan Napza maka didapatkan hasil tidak adanya pengaruh suhu dan lama waktu simpan terhadap kandungan narkoba didalam urin dengan metode pemeriksaan stip test hingga penyimpanan 90 hari di suhu $\pm 4^{\circ}\text{C}$ dan $\pm 25^{\circ}\text{C}$. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh suhu penyimpanan dan lama waktu simpan terhadap kandungan napza di dalam urin.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh suhu penyimpanan dan lama waktu simpan sampel urin terhadap kandungan napza maka peneliti mengajukan saran pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan melakukan uji konfirmasi agar diketahui kadar narkoba secara kuantitatif dalam urin.